

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Banyaknya permasalahan pendidikan yang diungkap di berbagai media menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pendidikan yang belum dalam pemecahannya. Salah satu permasalahan yang muncul berkaitan erat dengan pembelajaran IPA.

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal dasar yang diberikan kepada anak. Dalam pendidikan ini, antara lain anak dilatih untuk dapat menumbuhkan kemampuan intelektualnya sehingga mampu berpikir secara logis, sesuai dengan perkembangan pada usianya.

Dalam sistem pendidikan nasional di jelaskan tentang sistem pendidikan nasional, yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami metode mengajar. Sesuai dengan UU sistem pendidikan nasional, maka tugas guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Mengajar secara singkat adalah menyampaikan materi pelajaran, melatih keterampilan dan menambah nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut kepada siswa. Agar kegiatan mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah dan minat belajar mereka, oleh

karena itu, sebagai guru yang profesional guru harus mengerti benar seluk beluk mengajar dengan baik.

Di dalam proses pembelajaran sumber informasi adalah guru, siswa, bahan bacaan, orang lain, dan lain sebagainya. Penerima informasi mungkin guru, siswa, atau orang lain. Hanya dalam hal ini, media mendapat defenisi lebih khusus, yakni teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan intruksional atau sarana fiksi untuk menyampaikan isi /materi intruksional.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang sangat menghargai hasil karya seseorang. Ilmu pengetahuan alam yang dipelajari di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang apabila diajarkan secara efektif dapat berguna bagi kehidupan siswa. IPA juga merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, sebab IPA tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. IPA selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan teknologi. (wahyono, 2008:1).

Pembelajaran IPA akan bisa berjalan dan berhasil dengan baik, apabila guru mampu mengubah diri siswa selama guru terlibat dalam proses pembelajaran itu, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa secara langsung. Kedudukan mata pelajaran IPA sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pekajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan. IPA dipelajari oleh siswa SD, SMP, SMA, bahkan di Perguruan Tinggi pada program studi yang sesuai. Salah satu alasan mengapa IPA perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, karena IPA merupakan mata pelajaran pendukung bagi mata pelajaran lain. Tidaklah berlebihan jika diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang baik tentang IPA.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran IPA hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah sesuai dengan situasi. Untuk mempermudah siswa memahami pelajaran, guru dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan standar kompetensi. Salah satu metode yang penting diterapkan oleh guru adalah metode resitasi. Diharapkan penggunaan metode resitasi ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA ada yang tinggi dan ada yang rendah. Rendahnya hasil belajar

siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Kenyataan di lapangan sering diungkapkan bahwa cukup banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPA dan mendapat nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal. Keadaan ini disebabkan oleh karakteristik IPA salah satu karakteristik IPA adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, sehingga siswa mengalami kesulitan mempelajari IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA tidak hanya kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam IPA. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah persepsi masyarakat bahwa IPA adalah ilmu penghapalan saja, yang menggunakan otak dan diperlukan kecerdasan tinggi, sehingga yang merasa kecerdasannya rendah mereka tidak termotivasi. (Sudjana, 2010 : 22)

Dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan IPA di sekolah pertamakali yang harus dilaksanakan adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terhadap IPA agar tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, maka guru harus memberikan penyajian yang baik sehingga menarik siswa untuk belajar.

Metode yang digunakan salah satunya adalah metode resitasi. Pada metode resitasi, guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan pada siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di rumah, atau dimanapun. Metode resitasi juga dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya suatu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru. Penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya. (Djamarah, 2010 : 85).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 6 Februari 2012 di kelas IV SD Negeri 091681 Gunung Bayu peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran IPA, ini disebabkan oleh (1) Guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dalam menghadapi pelajaran khususnya belajar

IPA yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa (2) Masih banyak siswa yang malu atau pun takut untuk bertanya kepada guru tentang masalah-masalah yang dihadapinya sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih sangat rendah (3) Anggapan siswa yang mengatakan bahwa pelajaran IPA sangat sulit (4) Kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua siswa (5) Proses pembelajaran yang kurang memotivasi siswa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru yang masih menggunakan metode ceramah kebanyakan murid tidak menyukai pelajaran IPA. Nilai dari hasil pembelajaran IPA tersebut di bawah nilai rata-rata. Ini mengakibatkan ketidak tuntasan dalam mencapai hasil belajar siswa. (menurut Asiah Sari S.Pd)

Atas dasar keadaan ini penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi. Untuk itu dirumuskan judul penelitian

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA dengan Menerapkan Metode Resitasi di Kelas IV SD Negeri 091681 Gunung Bayu kec. Bosar Maligas T.A 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diketahui bahwa banyak masalah-masalah yang terdapat dalam pengajaran IPA. Masalah-masalah itu perlu diidentifikasi atau dikenali. Tujuannya adalah untuk memilih dan menetapkan masalah yang menjadi objek penelitian, serta membantu dalam memilih masalah yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan peneliti. Adapun masalah-masalah yang terdapat di dalam mata pelajaran IPA diidentifikasi antara lain adalah :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091681 Gunung Bayu dalam menyelesaikan soal-soal struktur tumbuhan dan fungsinya.
- b. Siswa kelas IV SD Negeri 091681 Gunung Bayu takut untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya kepada guru.
- c. Proses pembelajaran yang kurang memotivasi siswa.

- d. Metode yang digunakan masih monoton atau kurang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah sangat penting dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran IPA dengan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 091681 Gunung Bayu, kec. Bosar Maligas T.A 2012 / 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan struktur tumbuhan dan fungsinya ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode resitasi pada pelajaran IPA pokok bahasan susunan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negari 091681 Gunung Bayu Kec. Bosar Maligas.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah
- c. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai bahan pertimbangan atau acuan / refrensi bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.